

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE ACTIVITY BASED COSTING
(ABC) DALAM PENENTUAN BIAYA BULANAN SANTRI
(SYAHRIYAH)**

Yana Mas'ud Tasdiq,^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Daarul Arqam Muhammadiyah Garut, Indonesia

Email : keyal.kayel@gmail.com

**Korespondensi*

Submit : **31/01/2024** | Review : **11/03/2021** s.d **11/04/2024** | Publish : **09/05/2024**

Abstract

The Darul Arqam Muhammadiyah Islamic Boarding School in Garut is a renowned educational institution in the region, combining a pesantren curriculum with the national education curriculum. This study aims to analyze the use of Activity-Based Costing (ABC) in determining the monthly fees for students (Syahriyah), the education development fund (DPP), and the start-of-school-year fund (DAT). The research provides an overview of the operational costs related to setting the monthly student fees, DPP, and DAT using ABC to manage the boarding school, identifying the differences, strengths, and weaknesses of each method. The data analysis technique used was descriptive and qualitative, with data collection methods including observation, interviews, and literature studies. The findings show a difference in the calculation of the student's monthly fees, DPP, and DAT between traditional costing methods and the Activity-Based Costing method. According to the method used by Darul Arqam Muhammadiyah Boarding School in Garut, the total monthly cost for parents is IDR 1,750,000. However, when using the ABC method, it becomes IDR 2,003,645, showing a cost difference of IDR 253,645. However, by using the ABC method, the school can plan the budget more accurately, in detail, and systematically, making it easier for management to balance income and expenses.

Keyword : ABC Method, Activity-Based Costing, Monthly Student Fees (Syahriyah),

Pendahuluan

Penda Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur tingkat pembangunan suatu negara atau wilayah berdasarkan tiga dimensi mendasar: kesehatan (diukur dari harapan hidup), pendidikan (diukur dari rata-rata lama sekolah dan partisipasi sekolah murni), dan standar hidup (diukur berdasarkan pendapatan per kapita)¹. Indeks Pembangunan Manusia adalah alat penting untuk menilai dan memantau

¹ Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. 2015. *Economic Development*. Pearson.

kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara.² DengIPM memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas hidup manusia dengan mengintegrasikan aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.³

Pendidikan merupakan salah satu dimensi utama, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mencerminkan kemampuan individu serta akses terhadap pengetahuan dan keterampilan.⁴ Sebagai indikator pendidikan, fokusnya tidak hanya pada angka partisipasi, namun juga pada kualitas dan hasil pendidikan yang diperoleh. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah swasta berkompetisi dengan sekolah swasta lainnya, salah satu strategi yang dilakukan adalah dalam hal pengelolaan Keuangan.⁵ Implementasi finansial tersebut berupa penyediaan fasilitas dan tenaga pengajar yang unggul agar sekolah dapat menghasilkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Mutu sekolah berbeda-beda tergantung seberapa tanggap sekolah terhadap kritik, saran, dan permintaan orang tua⁶ mengenai kemajuan akademik, dan kadang bisa meningkat atau kadang menurun.⁷ Semua itu tidak terlepas dari keputusan para pengelola sekolah, yang berhak menetapkan kebijakan demi kelangsungan sekolah di masa depan.⁸ Di sekolah swasta, biaya bulanan santri (Shahriyah), Dana Pembinaan Pendidikan (DPP), dan Dana Awal Tahun (DAT) pelajaran biasa meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, biaya pendidikan terdiri dari tiga unsur⁹:

1. Biaya operasional, merupakan pengeluaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan sekolah¹⁰;
2. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang digunakan untuk menyediakan perlengkapan sekolah, seperti transportasi¹¹;

² Suryana, Asep. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit Salemba Empat.

³ Thomas, Vinod, et al. 2000. *The Quality of Growth*. World Bank Publications.

⁴ UNDP. 2020. *Human Development Report*. United Nations Development Programme.

⁵ Nurdin, Irwan. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Swasta*. Deepublish.

⁶ Komariah, Aan, & Triatna, Cepi. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. PT Bumi Aksara.

⁷ Suryadi, Ace. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.

⁸ Halim, Abdul. 2016. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Rajawali Pers.

⁹ Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁰ Supriyadi, Mulyasa E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya

¹¹ Moeliodihardjo, Budi W. 2002. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Masyarakat*. Pustaka Sinar Harapan

3. Biaya investasi merupakan biaya jangka panjang pengembangan sekolah, misalnya pembangunan sekolah.¹²

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut merupakan salah satu sekolah dan lembaga pendidikan swasta yang ada di Kabupaten Garut berbasis Pesantren setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, biaya pendidikan menjadi salah satu faktor yang harus dikendalikan. Meliputi Uang Bulanan (Syahriyah), Dana Pengembangan Pendidikan (DPP), dan Dana Awal Tahun (DAT). Ketiganya berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan, metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut untuk menentukan biaya Pendidikan adalah dengan cara mengalokasikan biaya tetap dan biaya variabel. Peneliti berharap dengan menggunakan teknik penetapan biaya berbasis aktivitas akan mampu menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran serta menentukan penjualan dan biaya setiap periode secara akurat.

Pengurus pondok pesantren berhak menetapkan pedoman mengenai kelangsungan sekolah di masa depan. Bagi sekolah swasta, kenaikan biaya pendidikan dari tahun ke tahun merupakan langkah yang menarik untuk dibahas. Hal ini saja tidak cukup sebagai tolak ukur yang efektif dalam pengambilan Keputusan. Efektif dalam arti memberikan hasil yang sesuai dengan yang ditentukan. Teknik penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) memungkinkan pengurus pondok mengendalikan biaya dengan memberikan informasi tentang aktivitas yang menghasilkan biaya. Metode ini didasarkan pada premis bahwa biaya mempunyai penyebab dan penyebab tersebut dapat dikendalikan.¹³

Menurut Mulyadi, ABC merupakan sistem informasi biaya yang memberikan informasi lengkap tentang aktivitas dan memudahkan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya¹⁴.

Menurut Femala, biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Biasa muncul dari ketidakakuratan dalam alokasi biaya dan berujung pada kesalahan dalam penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian.¹⁵ Distorsi ini juga menyebabkan penurunan/kelebihan biaya produk. Perkembangan ilmu pengetahuan dari abad ke-18 hingga awal abad ke-20 memunculkan sistem

¹² Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, Lia. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara

¹³ Cooper & Kaplar. 2005. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat: Jakarta

¹⁴ Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing System*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta

¹⁵ Femala. 2007. *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk*. BPFE: Yogyakarta

penetapan biaya produk berbasis aktivitas yang bertujuan untuk mengatasi distorsi penetapan biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Definisi metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) adalah sistem penetapan biaya yang terlebih dahulu melacak biaya aktivitas dan kemudian turun ke produk.¹⁶ Perbedaan utama antara perhitungan biaya tradisional dan perhitungan biaya santri bulanan (shahriyah), DPP, dan DAT adalah jumlah pemicu biaya yang digunakan.¹⁷ Metode ABC mengasumsikan bahwa biaya dikeluarkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk.¹⁸ Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya standar untuk aktivitas yang menghasilkan biaya.¹⁹

Persyarikatan Muhammadiyah memiliki kekhawatiran yang cukup besar atas kemungkinan langkanya sosok ulama di masa mendatang. Kekhawatiran ini muncul dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-39 tanggal 17–22 Januari 1975 di Padang, Sumatra Barat. Terlebih lagi, pada waktu itu Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali, memberi sambutan dalam mukhtar tersebut yang mengkritik tajam Muhammadiyah, Muhammadiyah jangan suka berbicara dan membicarakan tajdid apabila Muham-madiyah tidak pandai berbahasa Arab, dan juga mengharapkan agar Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kaderisasi ulama.

Mukhtar Muhammadiyah tersebut membawa napas tersendiri bagi warga Muhammadiyah Garut. Pesan Menteri Agama itu disambut dengan antusias yang tinggi. Hal ini terbukti dalam Musyawarah Daerah Muhammadiyah Garut yang diselenggarakan pada tanggal 23-25 Mei 1975, tokoh-tokoh Muhammadiyah Daerah Garut sepakat untuk merealisasikan pesan tersebut dengan mewujudkan sebuah lembaga yang berorientasi pada kaderisasi ulama Muhammadiyah dalam bentuk pondok pesantren (Pondok Pesantren). Berdasarkan berbagai pertimbangan, maka dalam Rapat Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut tanggal 1 dan 15 Juni 1975, I. Sukandiwirya dan Mamak Mohammad Zein ditunjuk sebagai Ketua dan Sekretaris Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut dan

¹⁶ Marismiati. 2011. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga*. Jurnal *Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol 1, No. 1.

¹⁷ Mariam, Siti. 2012. *Perbandingan Metode Konvensional Dengan Activity Based Costing Berdasarkan Akurasi Penentuan Overhead Dalam Perhitungan Cost Of Goods Manufactured Pada Pt Multi Rezekitama*. Jurnal *Universitas Paramadina*, Vol. 9, No. 1, April 2012, Hal. 301-317, Issn: 1412-0755.

¹⁸ Erawati dan Lily. 2013. *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang*. Akuntansi STIE MDP.

¹⁹ Supriyono. 2000. *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.

menandatangani lahirnya Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut No. A-1/128/75 tertanggal 26 Jumadilakhir 1395/16 Juni 1975. Surat Keputusan tersebut berisi pembentukan dan pengangkatan Panitia Pembangunan Pesantren Muhammadiyah Daerah Garut dengan menunjuk O. Djudju sebagai Ketua Panitia (terlampir). Kemudian pembangunan pesantren resmi dimulai pada tanggal 20 April 1976, bertepatan dengan pembukaan Mukhtar Tarjih XXI.

Pembangunan pondok pesantren tersebut disponsori dan didukung oleh keluarga H. Iton Damiri (Pengusaha Dodol Picnic, PT Herlinah Cipta Pratama) dan seluruh warga Muhammadiyah se-Kabupaten Garut dalam bentuk moril maupun materil. Setelah pembangunan tahap pertama selesai, Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut menunjuk Moh. Miskun Asy. sebagai Pimpinan Pondok berdasarkan Surat Keputusan Pembentukan/Pengangkatan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut dan Struktur Organisasi No. A-1/44/1977 tertanggal 5 Ramadhan 1397/20 Agustus 1977.

Berdasarkan pedoman dan pemikiran tersebut di atas, jelaslah bahwa Pondok Pesantren Darul Arqam berdiri dan berkembang untuk menjadi lembaga Kaderisasi Persyarikatan Muhammadiyah. Kaderisasi tersebut bertujuan mendidik para santri menjadi Kader Mubaligh dan Kader Ulama Tarjih yang memiliki keterampilan administrasi dan keterampilan organisasi, sehingga menghasilkan kader yang mempunyai pemahaman, pandangan, dan keyakinan terhadap Islam sesuai dengan paham Muhammadiyah.²⁰

Otonomi daerah dalam penyelenggaraan pendidikan menjadikan segala sesuatu yang ada pada tiap satuan pendidikan harus dikelola oleh masing-masing sekolah meskipun di dalamnya masih terdapat peran serta pemerintah pusat. Salah satu komponen yang dikelola oleh sekolah adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan. BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT merupakan salah satu pendapatan sekolah yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Metode yang digunakan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut dalam menetapkan BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT adalah dengan mengalokasikan biaya tetap. Biaya tetap digunakan untuk perhitungan BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT. Kenaikan biaya

²⁰ Pokok-pokok Pikiran tentang Darul Arqam sebagai Pondok Pesantren Pendidikan Calon Ulama dalam Muhammadiyah No. I-IV

BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT diberlakukan setiap 1 tahun sekali. Pondok bertanggung jawab untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Strategi yang digunakan Pondok untuk menahan kenaikan BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT adalah dengan melakukan subsidi silang antar unit. Subsidi silang menurut manajemen adalah ketika pengeluaran salah satu unit terlalu tinggi, maka akan diambilkan dana dari unit lain untuk menutup kekurangan tersebut. Peneliti berharap dengan metode ABC, hal tersebut dapat teratasi, sehingga pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap tahun di masing-masing unit dapat diketahui secara pasti sesuai dengan aktivitas yang dilakukan Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pilihan kepada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut mengenai penentuan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT berdasarkan metode ABC. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perhitungan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP dan DAT menggunakan metode ABC. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing (Abc) Dalam Menentukan Biaya Bulanan Santri (Syahriyah), Dana Pengembangan Pendidikan Dan Dana Awal Tahun (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)".

Metode Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut yang beralamat di Jl. Raya Garut-Tasikmalaya No. 36/284 RT/RW 01/02 Desa. Ngamplangsari Kec. Cilawu Kab. Garut 44181

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Kerja Praktek di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan bagian Keuangan dan manajemen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode di mana dalam pengumpulan datanya diambil atau diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau sumber-sumber yang layak dipercaya.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam karya tulis ini adalah :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara atau interview dengan narasumber langsung di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian data sekunder diperoleh dari buku dan laporan keuangan.

d. Metode Analisi Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek pada waktu tertentu. Sedangkan kualitatif merupakan data yang dapat diolah

atau diukur. Jadi dalam penelitian ini, metode yang digunakan dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada jumlah siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut selama tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi. Jumlah siswa pada tahun 2020/2021 berjumlah 1.244 siswa, tahun 2021/2022 berjumlah 1.220 siswa, dan tahun 2022/2023 berjumlah 1.235 siswa.

Pengeluaran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut tahun 2020/2021 terdapat 97 nama akun, dibagi menjadi 5 akun pokok, ada juga yang bersifat fleksibel (pengeluaran tidak pasti berapa kali biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun) yaitu biaya operasional, biaya perlengkapan, biaya transport, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain. Terdapat juga biaya gaji, biaya gaji disini dibayarkan 13 kali dalam 1 tahun, dan biaya listrik dan telepon dibayarkan 12 kali dalam 1 tahun. Berdasarkan akun-akun tersebut didapatkan total pengeluaran Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut tahun 2022/2023 sebesar Rp 29.333.059.859.

Penentuan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut tahun 2021/2022 menggunakan metode Tradisional, dihitung dari total pengeluaran tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 29.333.059.859 dibagi jumlah siswa yaitu 1.220 kemudian dibagi 12 bulan hasilnya Rp 1.979.879. Dari hasil perhitungan tersebut manajemen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut menetapkan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut tahun 2021/2022 menggunakan metode Tradisional, dihitung dari total pengeluaran tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 29.333.059.859 dibagi jumlah siswa yaitu 1.220 kemudian dibagi 12 bulan hasilnya Rp 1.979.879. Dari hasil perhitungan tersebut manajemen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut menetapkan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT untuk siswa sebesar Rp 1.750.000.

Berdasarkan pada perhitungan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT menggunakan metode Activity Based Costing harus mencari total biaya

dibebankan. Perhitungan untuk biaya dibebankan kepada orang tua siswa dihitung sebesar 60% dari total biaya seluruhnya, dengan alasan perhitungan BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT ini dimaksudkan untuk mengetahui biaya yang seharusnya diberlakukan untuk siswa berdasarkan pada pengeluaran yang terjadi tahun sebelumnya. Peraturan ini dibuat oleh manajemen mengikuti standar keputusan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT.

Berdasarkan pada perhitungan Biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT dengan menggunakan metode Activity Based Costing dihitung dengan cara biaya dibebankan yaitu Rp 29.333.373.000 dibagi jumlah siswa yaitu 1.220 kemudian dibagi 12 bulan didapatkan hasil Rp 2.003.645.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode Tradisional dan juga metode Activity Based Costing, terdapat adanya perbandingan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT yaitu dengan menggunakan metode Tradisional mendapatkan hasil sebesar Rp 1.750.000 sedangkan metode Activity Based Costing mendapatkan hasil sebesar Rp 2.003.645. Pada perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar Rp 253.645 yang merupakan selisih antara perhitungan biaya Tradisional dengan Activity Based Costing. Hasil tersebut menunjukkan posisi Undercost. Undercost berarti biaya sesungguhnya lebih rendah daripada biaya menurut perhitungan Activity Based Costing.

Selisih yang dihasilkan lumayan terpaut jauh, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut dianggap kurang akurat dalam menetapkan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT untuk kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Perhitungan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT dengan menggunakan metode Tradisional, diperoleh biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH) pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut sebesar Rp 1.750.000,00. Penentuan biaya tersebut dihitung dengan menggunakan biaya tetap yang dikeluarkan pihak sekolah selama satu tahun.

- b) Perhitungan biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT dengan menggunakan metode Activity Based Costing, diperoleh biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut sebesar Rp 2.003.645,00. Perhitungan biaya dengan menggunakan metode ini memperhatikan segala aktivitas yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut sehingga didapatkan data yang andal.
- c) Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga biaya BULANAN SANTRI (SYAHRIYAH), DPP, dan DAT Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut dengan menggunakan perhitungan Tradisional dan menggunakan metode Activity Based Costing. Keseluruhan dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa setiap bulan menurut metode yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut adalah sebesar Rp 1.750.000,00 sedangkan jika dengan metode Activity Based Costing sebesar Rp 2.003.645,00. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi Undercost sebesar Rp 253.645,00.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, Lia. 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Cooper & Kaplan. 2005. Akuntansi Biaya. Salemba Empat: Jakarta.
- Erawati dan Lily. 2013. Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang. Akuntansi STIE MDP.
- Femala. 2007. Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk. BPFE: Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2016. Manajemen Keuangan Pendidikan. Rajawali Pers. Depok.
- Komariah, Aan, & Triatna, Cepi. 2006. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mariam, Siti. 2012. Perbandingan Metode Konvensional Dengan Activity Based Costing Berdasarkan Akurasi Penentuan Overhead Dalam Perhitungan Cost Of Goods Manufactured Pada Pt Multi Rezekitama. Jurnal Universitas Paramadina, Vol. 9, No. 1, April 2012, Hal. 301-317, Issn: 1412-0755.
- Marismiati. 2011. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol I, No. 1.
- Moeliodihardjo, Budi W. 2002. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Masyarakat. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Mulyadi. 2006. Activity Based Costing System. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Nurdin, Irwan. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Swasta. Deepublish.
- Pokok-pokok Pikiran tentang Darul Arqam sebagai Pondok Pesantren Pendidikan Calon Ulama dalam Muhammadiyah No. I-IV
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Supriyadi, Mulyasa E. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supriyono. 2000. Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan. BPFE. Yogyakarta.
- Suryadi, Ace. 2007. Manajemen Pendidikan. Pustaka Setia. Bandung.
- Suryana, Asep. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Thomas, Vinod, et al. 2000. The Quality of Growth. World Bank Publications.

Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. 2015. Economic Development. Pearson.

UNDP. 2020. Human Development Report. United Nations Development Programme.